

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia di lahirkan ke dunia. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan berkembang sangat pesat dan merubah pola pikir masyarakat kita menjadi masyarakat yang moderen. Di bandingkan dengan negara-negara ASEAN, Indonesia masih jauh tertinggal. Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), matematika, serta bahasa terutama Bahasa Inggris. Penguasaan materi tersebut merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan IPTEK.

Masalah lain yang dialami dalam pendidikan di Indonesia adalah menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan terjadinya tawuran pelajar dan kenakalan remaja. Dalam hal ini pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini karena dapat menjadi landasan moral dan etika ketika terjun ke masyarakat

Dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No.

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud dalam Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad yang mengatakan bahwa:

Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas – tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar

¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 81

selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain”.³

Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Hali ini sejalan dengan pengertian pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran maka akan terwujud tujuan pendidikan.⁴Sedangkan menurut Sugihatono dkk dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belaja secara lebih optimal.⁵

Pembelajaran menjadi penting untuk diketahui oleh guru atau calon guru agar proses mengajar yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia

³ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100

⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (ed.), *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

⁶ Ibid, hal. 131

dilahirkan sampai akhir hayatnya. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, dan merupakan tivities yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya. Akan tetapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja. Jadi belajar dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut maka akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁷

Belajar dimulai ketika manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Belajar tidak hanya dilakukan dibangku sekolah saja melainkan dapat dilakukan dimanapun kita berada. Sejak dilahirkan manusia sudah mulai belajar seperti belajar duduk, berjalan, berbicara dsb. Melalui belajar kita akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga siap menghadapi kehidupan di era moderen ini yang menuntut penguasaan IPTEK.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. VII, hal. 11-12

memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu.

Selain itu, proses belajar dan pembelajaran di pengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin di hasilkan.⁸

Sedangkan dalam pembelajaran, IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa siswi serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.⁹

Di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Melalui pembelajaran IPA siswa diajarkan

⁸ Kokom Komalasari, (ed.), *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), cet.II, hal. 4

⁹Jacky Tyoo, *Ruang Lingkup Pembelajaran IPA*, dalam <http://jackytyoo.wordpress.com/2013/04/12/ruang-lingkup-ipa/>. Diakses tanggal 29 September 2014

tentang makhluk hidup, bumi dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mencintai dan memelihara lingkungan sekitarnya sebagai anugerah Allah SWT yang telah menganugerahkan alam yang begitu indah dan seluruh isinya untuk kita pergunakan sebagaimana mestinya dan tidak berlebihan.

Menurut Prihantoro Laksmi dalam Trianto, nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antar lain sebagai berikut:¹⁰

1. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
2. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP secara terperinci adalah:¹¹

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. IV, hal. 141-142

¹¹ Anonim, *Ruang Lingkup Pembelajaran IPA*, dalam <http://cayangsamultian.blogspot.com/2013/01/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>. diakses tanggal 29 september 2014.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan media, sumber, alat, model serta metode pembelajaran serta menguasai materi yang dikembangkan berdasarkan pada kehidupan nyata yang dialami sehari – hari oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2014, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran IPA yang ada di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Pertama, dalam proses pembelajaran masih cenderung monoton. Guru masih menggunakan metode-metode konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab, penugasan dan mencatat. Kedua, kurangnya kepedulian orang tua siswa akan pentingnya belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asyik ramai dan bermain sendiri, hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh

guru kurang menarik bagi siswa. Dan masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis dan memahami materi pelajaran.¹² Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar siswa ialah kurangnya kesadaran dan keinginan siswa untuk belajar, sehingga banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun daftar nilai ulangan harian sebagaimana terlampir (Lampiran 25).¹³

Dengan demikian, model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.¹⁴

Sedangkan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok di gunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.¹⁵

Adapun Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:¹⁶

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hamim Fiatin guru IPA kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 26 September 2014

¹³ Dokumen Ulangan harian IPA kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. III, hal. 224-225

¹⁶ Ibid, hal. 225

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
2. Guru membagi siswa yang beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi.
4. Setelah selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian
8. Guru menutup pembelajaran

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*, karena siswa akan tertarik apabila model pembelajaran ini diterapkan. Dari beberapa alasan diatas maka sangatlah tepat model pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada pokok bahasan energi dan pengaruhnya. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan pengaruhnya siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan energi dan pengaruhnya melalui penerapan model pembelajaran koopeatif tipe *talking stick* siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan pengaruhnya siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan energi dan pengaruhnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi Para Guru MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi dan pengaruhnya, maka hasil belajar siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dikemukakan definisi tentang konsep (kata) yang ada pada judul penelitian dan rumusan masalah. Adapun definisi istilah tersebut ialah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk merencanakan/mendesain pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kooperatif

Kooperatif ialah pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Anggota kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama antar kelompok dan saling menghargai antar anggota kelompok.

3. *Talking Stick*

Talking Stick ialah salah satu golongan model kooperatif yang menggunakan media tongkat. Pada model tipe ini siswa yang memegang tongkat terakhir kali harus menjawab pertanyaan dari guru.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pencapaian yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran.

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, bumi beserta isinya baik yang ada di dalam perut bumi maupun di luar angkasa.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-

bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, konsep pembelajaran IPA, hasil belajar, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, materi pembelajaran energi dan pengaruhnya penelitian tedahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian akhir, terdiri dari kesimpulan dan saran.